

Perlu SOP yang Jelas Pemeriksaan Barang Pekerja Migran Indonesia

JAKARTA – Cerita memilukan pekerja migran Indonesia (PMI) masih kerap terdengar baik ketika berada di negeri orang ataupun saat kembali ke Tanah Air. Kondisi ini memerlukan perhatian para *stakeholders* agar para PMI tetap nyaman ketika bekerja.

Salah satu kisah tidak mengenakkan adalah ramatnya pengakuan PMI yang dipertanyakan kurang elok di bandara kala diperiksa oknum petugas bea cukai sesaat setelah tiba dari luar negeri.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Kurniasih Mufidayati mengakui pihaknya mendapat keluhan dari sejumlah PMI yang tidak jarang barang milik mereka dibongkar oleh oknum petugas.

"Aspirasi yang sama disuarakan teman-teman PMI Hong Kong. Kami mendengar langsung aspirasi mereka belum lama ini. Masalah ini kembali ramai seiring viralnya beberapa kejadian di bea cukai bandara yang akhirnya berujung permintaan maaf," ungkap Kurniasih dalam keterangannya kemarin.

Kurniasih meminta agar perbaikan yang dilakukan bukan hanya pada saat viral semata, tetapi menjadi standar baku yang diterapkan. Bea Cukai harus menyosialisasikan dan menjelaskan *standard operating procedure* (SOP) dalam pemeriksaan barang bawaan penumpang. Selanjutnya mereka bekerja berdasarkan SOP tersebut agar tidak terkesan ada diskriminasi.

Kemudian, menurut dia, harus dipertegas juga aturan pengenaan biaya saat mengirim barang kembali ke Indonesia atau saat kepulangan ke Indonesia. Terlebih saat ini musim mudik yang mungkin dimanfaatkan sebagian PMI untuk pulang ke Tanah Air.

"Sosialisasi aturannya sudah dilaksanakan secara masif



"Aspirasi yang sama disuarakan teman-teman PMI Hong Kong. Kami mendengar langsung aspirasi mereka belum lama ini. Masalah ini kembali ramai seiring viralnya beberapa kejadian di bea cukai bandara yang akhirnya berujung permintaan maaf."

Kurniasih Mufidayati
Wakil Ketua
Komisi IX DPR

atau belum sehingga teman-teman yang tidak paham aturan tidak merasa dikalungi atau dibebani pembayaran berlebih. Karena ada yang menelepon langsung dan harus bayar sekian jika barangnya ingin keluar. Itu yang dicurhatkan teman-teman PMI," sebutnya.

Setelah sosialisasi aturan, juga diperlukan *service excellent* petugas bea cukai terhadap penumpang dari luar negeri, terlebih kepada PMI. Sebab berkecandari kasus yang dialami anak mantan Presiden RI Aliyah Wahid, terkesan ada diskriminasi terhadap profesi pekerja migran Indonesia.

Kejadian seperti ini, kata Kurniasih, bisa mencoreng nama baik bea cukai. Padahal kepapaenan Indonesia saat ini sudah mulai jadi model pembelajaran bagi negara berkembang lain tentang tata kelola kepa-

beaan.

"Justru teman-teman PMI ini harus disambut karpet merah karena remitansi mereka untuk devisa Indonesia adalah terbesar kedua setelah sektor migas. Tapi fakta di lapangan profesi PMI masih menjadi profesi yang dipandang sebelah mata sehingga tidak ada *service excellent*, tetapi malah yang didapat kesan intimidatif. Ini harus direformasi," tegasnya.

Pengesahan RUU PPRT

Di bagian lain, Peneliti Bidang Sosial The Indonesian Institute, Center for Public Policy Research (TII), Dewi Rahmawati Nur Aulia mengatakan, pemerintah bersama DPR perlu menyegerakan pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Perindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT). Hal ini penting agar para pekerja rumah tangga di Indonesia baik di dalam maupun luar negeri memiliki landasan hukum yang kuat dalam perlindungan hak-hak profesinya.

"Meskipun Menteri Tenaga Kerja baru-baru ini telah mengeluarkan Permenaker Nomor 4 Tahun 2023 tentang Jaminan Sosial Pekerja Migran Indonesia, hal tersebut belum cukup secara substansial memberikan sistem perlindungan terhadap pekerja rumah tangga secara utuh," kata Dewi dalam keterangan resminya kemarin.

Dewi menjelaskan bahwa instrumen hukum seperti RUU PPRT menjadi payung hukum yang paling dibutuhkan saat ini untuk menjamin perlindungan terhadap pekerja rumah tangga. Pemerintah melalui Kemnaker sebagai *leading sector* dalam kebijakan terkait perlindungan pekerja rumah tangga perlu segera membangun gugus tugas untuk mempercepat pembahasan RUU PPRT.

■ **faurickpapakhan**